

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN DESA WISATA MALAHING

I. PENDAHULUAN

Kampung wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial budaya turut mewarnai sebuah kawasan kampung wisata. Di luar faktor - faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

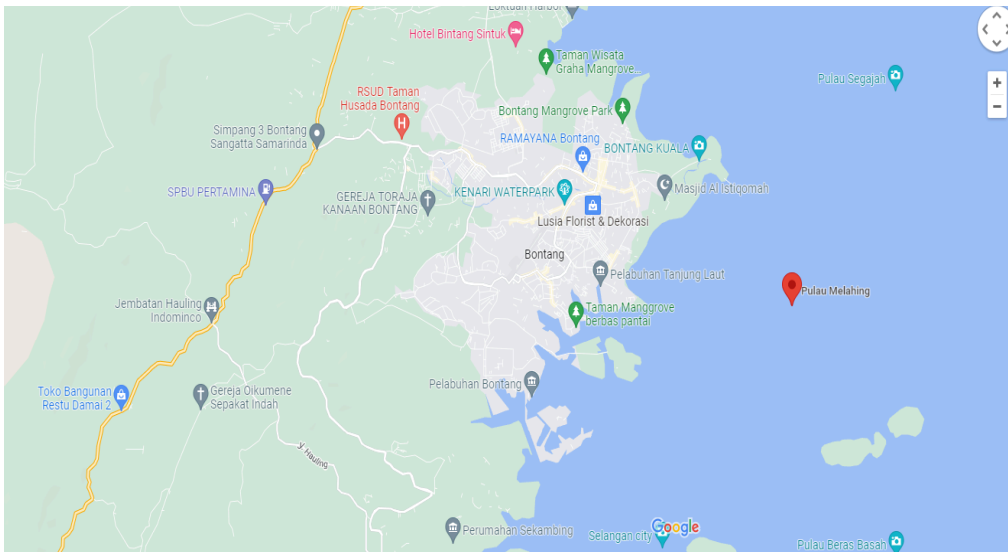
Selain berbagai keunikan, kawasan kampung wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung kampung wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang sebaiknya dimiliki oleh kawasan kampung wisata antara lain adalah sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan juga akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, kampung wisata menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (home stay) sehingga para pengunjung pun turut merasakan suasana pedesaan yang masih asli.

II. PROFIL DESA WISATA MALAHING

1. Gambaran Umum

Kampung Malahing merupakan kawasan pemukiman dengan karakteristik khas di wilayah pesisir Kota Bontang. Kondisi geografis daerah ini berada di daerah pesisir atas air, dengan kondisi pasang surut. Kampung Malahing yang sebelumnya hanya merupakan papan nama yang terletak di tengah laut, kemudian mengalami perubahan status, sehingga menjadi sebuah perkampungan. Ini merupakan tuntutan dari wilayah yang majemuk dan terus berkembang. Kampung Malahing terus berkembang sehingga pada 1994 ditetapkan menjadi sebuah kampung, dan berdasarkan Keputusan Walikota Bontang Nomor 188.45/281/DISPOPAR/2021 tentang Desa Wisata Kota Bontang, Desa Malahing ditetapkan menjadi salah satu desa wisata di Kota Bontang. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Wisata Malahing adalah budidaya laut atau marikultur. Selain itu masyarakat desa Malahing menangkap ikan dengan alat berupa bubu dan mengumpulkan teripang. Kegiatan marikultur disana umumnya budidaya ikan kerapu dan kakap putih. Budidaya ikan laut dilakukan pada keramba tancap yang dipasang di bawah bangunan rumah panggungnya. Malahing hanyalah salah satu perkampungan terapung di Laut Bontang,

2. Peta Letak



III. ANALIS POTENSI DESA WISATA MALAHING

Desa Wisata Malahing memiliki potensi wisata laut karena keberadaan wilayah desa tersebut berada di laut (daerah pulau – pulau pesisir). Pemerintah Kota Bontang dan Perusahaan – Perusahaan yang ada di Kota Bontang khususnya PT. Pupuk Kaltim sangat antusias atau peduli serta optimis dalam pengembangan Desa Malahing kearah yang lebih baik menjadi desa wisata di Kota Bontang. Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang telah melakukan sosialisasi ke masyarakat desa Malahing, bahwa desa Malahing merupakan salah satu Desa Wisata di Kota Bontang, hal ini disambut baik oleh masyarakat Desa Malahing, sehingga Desa Malahing sebagai Desa Wisata mendapat dukungan sepenuhnya seluruh elemen masyarakat Malahing.

Desa Malahing mempunyai potensi kesenian dan kerajinan tangan (Kriya) serta ritual bisa menjadi magnet bagi wisatawan untuk berkunjung. Kegiatan kesenian dalam wujud fisik maupun non fisik perlu mendapat pendampingan dalam pengelolaan dan pengarahannya dengan baik sehingga dapat menjadi elemen kuat dalam membentuk identitas Desa Wisata Malahing. Selain potensi kesenian dan kerajinan tangan, juga dapat dikembangkan potensi wisata laut lainnya yaitu panen rumput laut dan juga pengembangan wisata keramba apung dan keramba tancap.

Permasalahan yang di Desa wisata Malahing yaitu pengadaan air bersih yang masih di angkut dan beli dari desa Bontang Kuala (Desa Tetangga) dengan harga yang relative murah. Dalam memenuhi kebutuhan air tawar, masyarakat Malahing juga masih bergantung pada air hujan.

Jaringan listrik Desa Malahing menggunakan solar sel dan Genset (Generator) dengan kapasitas 15 KWP dan 10 KWP untuk mencukupi kebutuhan listrik masyarakat Malahing.

Kampung Malahing yang berada di permukaan laut memerlukan adanya upaya mitigasi atau pencegahan bencana di kawasan wisata maupun permukiman.

IV. KONSEP WISATA DESA MALAHING

Pembangunan pariwisata Desa Malahing dilakukan dengan Konsep Asset – Based Community Development. Konsep ini berarti Desa Malahing akan membangun pariwisata dengan mengintegrasikan seluruh aset yang dimiliki desa yaitu:

- Potensi wisata,
- Sumberdaya alam,
- Sumberdaya manusia, dan

Desa Malahing memiliki konsep *tagline* “**BETTER LIVING IN MALAHING**” yang berarti pengembangan wisata yang dilakukan akan mengangkat potensi – potensi yang belum dikelola dan mengedepankan SAPTA PESONA sehingga dapat menjadi berlian yang berharga bagi Desa Malahing di mata Nusantara dan Dunia. Diharapkan Desa Wisata Malahing dapat menjadi destinasi wisata domestik maupun internasional dengan diikuti peningkatan nilai ekonomi masyarakat lewat pengelolaan pariwisata dan pengelolaan infrastruktur pendukung wisata.

V. PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DESA MALAHING

1. Pengembangan Pariwisata Melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Malahing

Desa Wisata Malahing dikelola oleh organisasi yang berbentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang dimana peran serta masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan Pariwisata perdesaan sangat utama agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kelompok Sadar Wisata Malahing dibentuk oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang, yang di nakhodai oleh Mexi. Dalam perjalanannya kami mendampingi Pokdarwis untuk membuat dan mendesign Paket dengan konsep ekowisata yang menyelaraskan ekologi, sosial dan ekonomi.

Kelompok Sadar Wisata memiliki struktur Pengurus yang melibatkan berbagai sumber daya dan potensi yang ada di Kampung Malahing sehingga dapat menjadi

circular ekonomi bagi masyarakat yang bermukim di Kampung Malahing.

Pokdarwis Kampung Malahing “Better Living In Malahing” memiliki sumber daya yang dimana pelibatan masyarakat untuk mengelola ekowisata di kampung malahing menjadi yang utama.

Kondisi masyarakat Malahing sebagian besar mata pencaharian sebagai nelayan, budidaya rumput laut, teripang dll. Kondisi ini yang membuat warga masih beradaptasi dengan adanya program Kelompok Sadar Wisata di Malahing. Adapatasi pola hidup yang berawal dari Nelayan, pembudidaya Rumput Laut dan pencari teripang ini tidak dapat lepas dari kehidupan mereka sehari-hari, namun disitulah letak potensi ekowisata bahari yang sangat cocok diterapkan di Malahing.

Tidak mudah untuk merubah adaptasi kebiasaan baru dari mata pencaharian nelayan menjadi usaha dibidang jasa kepariwisataan atau ekowisata, namun diperlukan pendampingan untuk memberikan pemahaman dan penyadartahuan mengenai konsep-konsep ekowisata yang akan dikembangkan di Malahing.

I. PENGEMBANGAN PARIWISATA

Pengembangan dari desa wisata harus direncanakan secara hati-hati agar dampak yang timbul dapat terkontrol, terdapat 2 (dua) pendekatan yang dapat digunakan dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata, yaitu :

1. Pendekatan pasar Pengembangan Desa Wisata

1) Interaksi Langsung

Wisatawan dimungkinkan untuk tinggal atau bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa tersebut. Dampak yang terjadi dapat dikontrol dengan berbagai pertimbangan yaitu daya dukung dan potensi masyarakat setempat. Alternative lain dari model ini adalah penggabungan dari model pertama dan kedua.

2) Interaksi Setengah Langsung

Bentuk-bentuk One Day Trip yang dilakukan wisatawan, kegiatan antara lain dalam bentuk makan dan berkegiatan bersama penduduk setempat. Prinsip model ini adalah wisatawan hanya singgah dan tidak tinggal bersama penduduk.

3) Interaksi Tidak Langsung

Model pengembangan didekati dengan cara bahwa desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan. Bentuk kegiatan yang terjadi semisal : penulisan buku tentang desa yang berkembang, kehidupan desa, arsitektur tradisional, latar belakang sejarah, pembuatan kartu pos, dan sebagainya.

Untuk model pendekatan ini diperlukan beberapa kriteria, yaitu :

- 1) Atraksi wisata, yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
- 2) Jarak tempuh, adalah jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten.
- 3) Besaran desa, menyangkut masalah-masalah jumlah rumah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
- 4) System kepercayaan dan kemasyarakatan, merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada

komunitas

sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan system masyarakat yang ada.

- 5) Ketersediaan infrastruktur, meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainasi, telepon dan sebagainya.

Masing-masing kriteria tersebut digunakan untuk melihat karakteristik utama suatu desa untuk kemudian menentukan apakah suatu desa akan menjadi desa dengan tipe berhenti sejenak, tipe one day trip, atau tipe tinggal inap.

2. Pendekatan Fisik Pengembangan Desa Wisata

Pendekatan ini merupakan solusi yang umum dalam mengembangkan sebuah desa melalui sector pariwisata dengan menggunakan standart khusus dalam mengontrol dan menerapkan aktivitas konservasi.

Terkait dengan pendekatan ini terdapat beberapa tindakan yang merupakan implementasi dari pendekatan fisik, yaitu :

- 1) Mengonservasi sejumlah rumah yang memiliki nilai budaya dan arsitektur yang tinggi dan mengubah fungsi rumah tinggal menjadi museum desa untuk menghasilkan biaya untuk perawatan dari rumah tersebut. Contoh pendekatan dari tipe model ini adalah desa wisata di Koanara Flores Nusa Tenggara Timur. Desa Wisata yang terletak di daerah Wisata Gunung Kelimutu ini mempunyai asset wisata budaya berupa rumah-rumah tinggal yang memiliki arsitektur khas Flores. Dalam rangka mengkonservasi dan mempertahankan rumah-rumah tersebut, penduduk desa menempuh cara memuseumkan rumah tinggal penduduk yang masih ditinggali. Untuk mewadahi kegiatan tersebut dibangun juga sarana wisata untuk wisatawan yang akan mendaki Gunung Kelimutu dan pengembangan budaya-budaya lain.

- 2) Mengonservasi keseluruhan desa dan menyediakan lahan baru untuk menampung perkembangan penduduk desa tersebut dan sekaligus mengembangkan lahan tersebut sebagai area pariwisata dengan fasilitas wisata. Contoh pendekatan pengembangan desa wisata jenis ini adalah Desa Sade di Lombok.
- 3) Mengembangkan bentuk-bentuk akomodasi di dalam wilayah desa tersebut yang dioperasikan oleh penduduk desa tersebut sebagai industri skala kecil.

Berdasarkan ketiga model tersebut, maka prinsip-prinsip dasar dari pengembangan fisik desa wisata tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan fasilitas-fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanan di dalam atau dekat dengan desa.
- 2) Fasilitas-fasilitas dan pelayanan tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk desa, atau dapat bekerjasama dengan pihak luar.
- 3) Pengembangan desa wisata didasarkan pada salah satu sifat budaya tradisional yang lekat pada suatu desa sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

3. Pembuatan Paket Wisata

6. PAKET WISATA

Kampung Malahing merupakan perkampungan yang berada di atas laut yang ditinggali sekitar 53 Kepala Keluarga dan mayoritas bekerja sebagai nelayan rumput laut dan teripang. Keunikan lokasi kampung wisata laut ini menambah wawasan wisata air yang patut dicoba dan lebih dekat dengan masyarakat dan suasana asli di atas lautnya.

Paket wisata Malahing menawarkan kunjungan wisata yang menarik selama 2 hari 1 malam yaitu *snorkling* di Pondok Pasilan yang berjarak 20 menit dari Malahing. *bird watching*, memancing ikan, tude, teripang atau udang, menyaksikan nelayan memanen rumput laut,

melihat *workshop* batik dan rumput laut di kawasan Malahing dan melihat *sunset* serta *sunrise* dari lokasi *homestay*.

Paket Ekowisata yang ditawarkan oleh Pokdarwis Kampung Malahing adalah beberapa aktivitas bahari yang dimana dapat menyelaraskan kelestarian lingkungan serta sosial budaya.

Beberapa paket ekowisata yang dapat dinikmati antara lain sebagai berikut :

**1) Paket Ekowisata Pembuatan Amplang Rumput Laut
(Rp.100.000/pax, Max 4 org)**

Paket Pembuatan Amplang Rumpung Laut ini menawarkan kepada pengunjung untuk dapat membuat langsung produk olahan dari Rumput Laut, dengan hanya membayar sebesar Rp. 100.000 untuk maksimal 4 orang, maka Pengunjung akan merasakan dan belajar langsung bagaimana cara pembuatan Amplang Rumput Laut, tidak itu

saja namun pengunjung juga bisa membawa pulang hasil yang pengunjung buat.

Rumput laut Malahing dapat diolah menjadi tujuh jenis olahan makanan khas Rumput Laut antara lain adalah :

- 1) Stik Rumput Laut
- 2) Amplang
- 3) Kembang Goyang
- 4) Snack Kertas
- 5) Pilus Keju
- 6) Sirup
- 7) Ceker

Semua Olahan Makanan Khas dari Rumput Laut ini dibuat dan dikelola oleh KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Sukses Mandiri sebagai mitra binaan PKT.

2) Paket Ekowisata Observasi, Penanaman dan Pemanenan Rumput Laut (Rp.100.000/pax, Max 4 org)

Paket ekowisata Observasi, Penanaman dan Pemanenan Rumput Laut ini bertujuan untuk mengedukasi pengunjung mulai dari cara penanaman sampai pemanenan Rumput Laut yang menjadi sebagai besar mata pencaharian Warga Malahing, dengan membayar Rp.100.000/pax, max 4 orang, maka pengunjung akan diajak dengan menggunakan kapal kecil bermesin ketinting untuk mengunjungi tempat penanaman Rumput Laut dan dapat memanen Rumput Laut yang sudah waktunya untuk di panen.

3) Paket Ekowisata Batik Malolo

Paket Ekowisata Batik Malolo ini mengajak pengunjung untuk bagaimana cara membuat Batik Cap yang bermotif dari kearifan lokal perkampungan malahing seperti motif terumbu karang, rumah panggung, dan lain-lain. Paket ini juga menawarkan kepada pengunjung dengan hanya membayar Rp. 50.000,-

dapat memilih batik yang telah disediakan oleh kelompok Batik Malolo sebagai kenang-kenangan, dan produksi Batik Malolo ini bisa dipastikan ramah lingkungan dan limbah

batiknya tidak terbang ke laut, karena semua proses membatiknya dilakukan di workshop Batik Kuntul Perak yang merupakan mitra Binaan PKT.

4) Paket Ekowisata Snorkling (Rp.150.000/orang, max 5 org)

Paket Ekowisata Snorkling ini menawarkan destinasi spot snorkeling disekitar kampung Malahing dan beberapa spot snorkeling yang menarik, Paket ini menyediakan berbagai Perlengkapan Snorkling mulai dari Life Jacket, Kacamata Google serta Fin, para pengunjung akan dibawa menuju Pondok Pemantauan Karang Pasilan serta Pulau Segajah, serta para pengunjung dapat menikmati Terumbu Karang diwilayah Laut Kota Bontang.

Pondok Pasilan

Tempat ini merupakan Pondok Pengawasan Perikanan yang biasanya menjadi lokasi bersih-bersih terumbu karang sehingga laut di sini terlihat jernih dan menyenangkan sebagai tempat snorkeling. Jarak lokasi dari Kampung Malahing sekitar 20 menit dan harus ditempuh dengan kapal ketinting lokal warga Malahing.

5) Paket Ekowisata Memancing, Memanah, Menjaring Ikan (Rp. 100.000/pax, Max 4 orang)

Paket ekowisata memancing, memanah, menjaring ikan ini menawarkan para wisatawan lokasi-lokasi yang cocok untuk spot memancing, memanah, menjaring, para wisatawan akan diantar menuju spot tersebut dengan menggunakan perahu ketinting warga.

6) Cottage

Para pengunjung juga dapat menikmati malam di Malahing dengan memilih Floating Cottage untuk menghabiskan waktu dan menikmati suasana malam di Malahing. Hanya dengan Rp. 750.000,-/Malam dengan fasilitas 2 kamar tidur dengan Spring Bed dan Kipas Angin, Toilet, serta teras yang menghadap ke

laut yang dapat memberikan suasana yang tenang dan kehangatan malam di Perkampungan atas

laut Malahing. Floating Cottage dapat menampung maksimal 5 Orang pengunjung.

7) Home Stay

Para pengunjung juga dapat memilih Rumah Warga yang telah dipersiapkan untuk menjadi Home Stay yang dapat menampung beberapa tamu dengan menyediakan 1 Kamar dengan maksimal 3 orang. Home Stay yang tersedia ada 4 Home Stay, dengan pemilik Home Stay pak Nasir (Homestay Saballa Bone), Bu Yusria (Homestay Manori), Bu Haoda (Homestay Kanuis) dan Mexi (Homestay Bau Pute). Para pengunjung tinggal memilih Home Stay yang akan memberikan kenyamanan untuk menginap selama di Malahing. Berikut nomor kontak homestay yang ada di Malahing

- a. Home Stay Saballa Bone (M. Nasir 085249335155)
- b. Home Stay Manori (Bu Yusria 082351302956)
- c. Home Stay Kanuis (Bu Haoda 085332381831)
- d. Home Stay Bau Pute (Mexi 085754200670)

8) Floating Resto

Floating Resto/Resto Apung Malahing menawarkan beberapa menu khas makanan laut mulai dari Gammi Bawis, Gammi Cumi, Gammi Tude/Kerang, dll serta minuman khas Rumput Laut, Resto Apung menyediakan tempat makan langsung diatas laut sehingga para tamu dapat menikmati hidangan makanan dengan suasana laut yang tenang.

II. PENUTUP

Pengembangan konsep desa wisata maupun pariwisata perdesaan dinilai sangat efektif dalam rangka mengenalkan serta memberi peluang sebesar-besarnya kepada masyarakat di perdesaan khusus Malahing untuk memahami esensi dunia pariwisata serta menikmati hasil dari kepariwisataan tersebut. Bagi daerah yang memiliki karakteristik dan keunikan di keseharian masyarakat desa, maka pengembangan konsep ini sangat direkomendasikan.

Berkaitan dengan hal tersebut terdapat 3 (tiga) manfaat dalam mengimplementasikan konsep desa wisata, yaitu :

- 1) Dengan adanya desa wisata maka pengelola harus menggali dan mempertahankan nilai-nilai adat serta budaya yang telah berlangsung selama puluhan tahun di desa tersebut. Lestarinya nilai-nilai budaya

merupakan daya Tarik utama bagi wisatawan. Dengan kata lain suatu desa tidak akan memiliki daya Tarik apabila tidak memiliki budaya, adat istiadat yang unik serta way of living yang eksotis.

- 2) Dengan konsep ini maka secara otomatis masyarakat desa yang notabene memiliki kemampuan ekonomi yang kurang, dapat berperan aktif dalam kelangsungan desa wisata. Dengan kata lain, timbul peluang kerja baru yang berpotensi bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa setempat. Akhir dari konsep ini tentu saja agar terdapat peningkatan taraf hidup dan perekonomian masyarakat.
- 3) Masyarakat desa dituntut untuk lebih bersahabat dengan alam sekitar. Lingkungan yang asri serta terawat adalah salah satu komponen daya Tarik desa wisata.

Dalam konteks pemberdayaan perempuan, pemberdayaan perempuan perdesaan di bidang pembangunan pariwisata perlu dikembangkan dengan memfokuskan pada capacity building, cultural change, structural adjustment dan sarana atau facilities dengan mengutamakan perintisan dan pengembangan kemitraan atau partnership dengan biro perjalanan wisata sebagai salah satu ujung tombak pengembangan pariwisata. Pendekatan yang digunakan mengacu pada 4 A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan AKtivitas).

Pengembangan model ini diharapkan dapat (1) meningkatkan kuantitas dan kualitas produk pariwisata yang berupa barang maupun jasa; (2) meningkatkan akses informasi, baik yang berkaitan dengan pasar maupun modal; (3) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen seperti AMT/ Achievement Motivation Training.

2. Pembangunan Dermaga Wisata Malahing

Dermaga wisata Malahing menjadi gerbang masuk utama desa dan penghubung untuk berbagai kegiatan baik sosial, budaya, ekonomi, dan wisata dari dari Tanjung Laut Indah dan juga Bontang Kuala. Pembangunan peningkatan pelabuhan yang ada saat ini perlu dibenahi dengan konsep pengembangannya adalah dengan penguatan identitas kelokalan desa pulau

– pulau pesisir yang diwujudkan dengan penggunaan material lokal sebagai simbolisasi kekayaan sumber daya alam.

3. Pengembangan Permukiman Masyarakat.

Pemukiman warga menjadi salah satu potensi di Desa Malahing. Dalam rangka mewujudkan tata pola pemukiman dengan baik guna memberikan kenyamanan dan wujud keramahtamahan masyarakat terhadap alam dan wisatawan maka konsep perencanaannya dilakukan dengan pengelolaan rumah warga dengan mengembangkan keramba tancap atau keramba apung sekitar rumah dan juga mengembangkan pekarangan rumah warga untuk di tanami sayur hidroponik dan tanaman obat sebagai wujud antisipasi dan kesiapan, serta tata kelola visual yang akan menjadi identitas desa.

4. Fasilitas Wisata Desa Malahing

Fasilitas wisata yang dimaksud adalah sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti, penginapan, rumah makan dan minum, sarana tempat belanja (toko – tokok Souvenir) dan lain-lain.

3.1. Penginapan

Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Malahing memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Informasi mengenai akomodasi ini mempengaruhi penilaian wisatawan pilihan jenis akomodasi yang dipilih, seperti jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, jumlah kamar yang tersedia dan sebagainya.

3.2. Rumah Makan dan Minum

Ketersediaan rumah makan dan minum pada daerah wisata khususnya Desa Malahing merupakan sarana penunjang mengingat Wisatawan yang berkunjung tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut. Pertimbangan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan

dan minuman, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, dan hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang serta lokasi tempat makannya.

3.3. Tempat Berbelanja atau Toko Souvenir

Tempat berbelanja atau toko-toko souvenir Desa Malahing perlu dilengkapi dan dibangun di beberapa tempat sebagai aktivitas berbelanja wisatawan yang berkunjung ke Desa Malahing. Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam penyediaan fasilitas belanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasi yang nyaman dan akses yang baik serta tingkat harga yang relatif terjangkau.

3.4. Fasilitas Umum

Ketersediaan fasilitas umum yang memadai di kawasan desa wisata membuat wisatawan sangat nyaman dan betah untuk melakukan kegiatan wisata dan memberi makna tersendiri. Fasilitas umum Desa Malahing yang perlu dilengkapi adalah :

- a. WC Umum yang representatif;
- b. Sarana informasi dan papan petunjuk;
- c. Sarana rekreasi dan tempat bermain;
- d. Pos Kesehatan yang memadai.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Desa Wisata Malahing merupakan kawasan wisata kampung di atas laut Kota Bontang dengan karakteristik khas budaya, kesenian dan ritual.
- b. Desa Wisata Malahing sudah memiliki fasilitas pendukung pariwisata berupa tempat makan dan minum, toko souvenir, area bermain, toilet umum, tempat ibadah berupa mushola, penginapan, serta pusat informasi.
- c. Strategi pengembangan pariwisata Desa Malahing perlu dilakukan kajian atau studi untuk mengoptimalkan potensi alam yang sudah ada dan yang masih bisa digali, guna menjadikan daya tarik alam yang baru bagi wisatawan. Serta Membuat strategi branding

dengan menonjolkan kekhasan daya tarik alam dan budaya sesuai karakteristik dari kawasan wisata Desa Malahing.

2. Saran

- a. Perlu dilakukan dikaji lebih lanjut tentang strategi pengembangan Desa Wisata Malahing dengan mengoptimalkan potensi alam yang ada guna menjadi atraksi alam yang baru bagi wisatawan yang sesuai dengan karakteristik Kawasan Desa Malahing.
- b. Pemerintah Kota Bontang segera menerapkan strategi pengembangan Desa Wisata Malahing secara konsisten dan berkesinambungan serta diperlukan pemantauan dan evaluasi yang menyeluruh pada tahap-tahap pelaksanaannya.

VII. LAMPIRAN


FORM ORDER PAKET EKOWISATA KAMPUNG MALAHING

Form Order Paket Ekowisata Kampung Malahing ini dibuat untuk menyusun Itinerary supaya memudahkan anda mengetahui jadwal-urutan-langkah yang harus dijalani dalam melakukan perjalanan agar perjalanan yang dilakukan menjadi teratur, budget terkendali, dan bisa mengunjungi lokasi-lokasi yang memang ingin dikunjungi. Itinerary dari Paket Ekowisata Kampung Malahing berupa objek wisata, jadwal / rencana rute perjalanan, harga paket serta ketentuan paket tersebut.

Contact Person Reservasi

Sarli (082156185330) Pokdarwis Malahing

1.	Nama : (Nama Lengkap sesuai KTP/SIM/Passport)	:
2.	Jenis Kelamin	:	1. Laki-Laki 2. Perempuan
3.	Alamat (Alamat Sesuai KTP/SIM/Passport)	:
4.	Nomor Telp/HP	:
5.	Email	:
6.	Jumlah Orang Dewasa (pax) Umur 12 tahun keatas	:Org
7.	Anak-Anak (pax)	:Org

	Umur 6-12 tahun		
8.	Balita (0-5 tahun)	:Org
9.	Waktu Kedatangan Hari Tanggal Jam/Pukul	:
10.	Waktu Kepulangan Hari Tanggal Jam/Pukul	:
11.	Jenis Paket Ekowisata	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paket Ekowisata Lengkap ODT (One Day Trip) Rp. 275.000/pax Min.10 pax (all In) Include Transport 2. Paket Ekowisata Lengkap Live In 2D1N (2 Hari 1 Malam) Rp. 475.000 min. 10 pax (all In) Include Transport & Home Stay
12.	Jenis Pilihan Paket Ekowisata Wajib memilih Salah Satunya (Paket ini dipilih apabila tidak mengambil Paket ODT (One Day Tour / 2D1N Live in)	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paket Ekowisata Budidaya Rumput Laut Rp. 25.000/pax min. 2 pax  <ol style="list-style-type: none"> 2. Paket Ekowisata Pengolahan Teripang Rp. 10.000/pax min.5 pax 3. Paket Ekowisata Pengolahan Rumput Laut Rp. 50.000/pax min. 4 pax (Pembuatan Amplang, Snack Rumput Laut) 4. Paket Ekowisata Pembuatan Bate Malolo/Batik Rp. 50.000/pax Min. 4 pax 5. Sabun Rumput Laut Malahing Photo by : Mercure Hotel 6. Paket Ekowisata Pembuatan Kerajinan Kerang & Manik-Manik Rp. 10.000/pax min. 5 pax
13.	Fasilitas	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cottage VIP Rp. 700.000/Night 2. Homestay Rp.150.000/org/malam



14.	Paket Ekowisata Pilihan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Paket Ekowisata Snorkling Rp.150.000/pax min.3 pax (optional) 2. Paket Ekowisata Fishing/Memancing Rp. 75.000 min. 3 pax (optional) 3. Paket Ekowisata BirdWatching/Pengamatan Burung Rp. 25.000/pax min.2 pax (optional) 4. Paket Ekowisata Malam Menembak Ikan/Mencari Teripang/Mencari Tude(Kerang) Rp. 50.000/pax min. 3 pax (Optional) 5. Paket Ekowisata Malam Spearfishing/Menembak Ikan Rp. 50.000/pax min. 3 orang (optional) 6. Paket Ekowisata Malam Menjaring Ikan Rp. 50.000/pax min. 3 orang (optional)
15.	Pertanyaan	:	<p>.....</p> <p>.....</p>

NO	PUKUL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	KET	IDR	Person	Total
1	07.00 - 07.30	Penjemputan Di Meeting Point	Tanjung Laut Indah		Rp 50.000,00	10	Rp 500.000,00
2	07.30 - 07.35	Penyambutan Tamu "Mi Tappung"	Dermaga Pulau Malahing		Rp 2.500,00	10	Rp 25.000,00
3	07.35 - 07.40	Tari Penyambutan "Tari Manakarra"	Dermaga Pulau Malahing		Rp 5.000,00	10	Rp 50.000,00
4	07.40 - 08.00	Welcome Drink	Home Stay		Rp 5.000,00	10	Rp 50.000,00
5	08.00 - 08.30	Keliling Pulau Malahing					
6	08.30 - 09.30	Pembuatan Batik Malolo	Rumah Produksi	Min. 4 Orang	Rp 50.000,00	10	Rp 500.000,00
7	09.30 - 10.30	Pengolahan Taripang	KUBE Rumput Laut		Rp 10.000,00	10	Rp 100.000,00
8	10.30 - 11.30	Pengolahan Amplang/Stik/Snack Rumput Laut	KUBE Rumput Laut	Min. 4 Orang	Rp 50.000,00	10	Rp 500.000,00
9	11.30 - 12.00	Menuju Restoran Apung	Restoran Apung				Rp -
10	12.00 - 13.00	ISHOMA / LUNCH	Restoran Apung		Rp 35.000,00	10	Rp 350.000,00
11	13.00 - 14.00	Pembuatan Sabun Rumput Laut	Rumah Produksi	Min. 4 Orang	Rp 50.000,00	10	Rp 500.000,00
12	14.00 - 15.00	Pembuatan Kerajinan Kerang	BPU		Rp 10.000,00	10	Rp 100.000,00
13	15.00 - 15.30	Istirahat					Rp -
14	15.30 - 16.00	Penampilan Kesenian Mamuju					Rp -
		- Pencak Silat	Halaman SD Malahing		Rp 2.500,00	10	Rp 25.000,00
		- Tari Pulau Karampuang	Halaman SD Malahing		Rp 5.000,00	10	Rp 50.000,00
15	16.00 - 16.30	Menuju Toko Souvenir Malahing	Toko Souvenir Malahing				Rp -
16	16.30 - 17.00	Kembali Menuju Meeting Point Penjemputan	Tanjung Laut Indah				Rp -
Harga Paket Ekowisata One Day Trip					Rp 275.000,00		Rp 2.750.000,00
						
16.	Catatan Tambahan (Harap mengisi catatan tambahan ini apabila alergi dengan Sea Food atau Vegetarian)		:			

**Itinerary Paket Ekowisata Malahing
One Day Trip**

1. Paket One Day Trip

INCLUDE

1	Kapal	Rp	50.000,00
2	Penyambutan Tamu	Rp	2.500,00
3	Tari Manakarra	Rp	5.000,00
4	Tari Pulau Karampuang	Rp	5.000,00
5	Pencak Silat	Rp	5.000,00
6	Pengolahan Taripang	Rp	5.000,00
7	Pembuatan Amplang/Stik/Snack Rumput Laut	Rp	50.000,00
8	Pembuatan Batik Malolo	Rp	50.000,00
9	Pembuatan Sabun Rumput Laut	Rp	50.000,00
10	Pembuatan Kerajinan Kerang & Manik-Manik	Rp	5.000,00
11	Makan Siang	Rp	35.000,00
12	Guide Fee	Rp	12.500,00
	TOTAL	Rp	275.000,00

2. Paket 2D1N (Menginap 2 Hari 1 Malam)

Include

1	Kapal	Rp	50.000,00
2	Home Stay Warga (Include Sarapan, Makan Siang, Makan Malam + Air Bersih)	Rp	150.000,00
3	Penyambutan Tamu	Rp	5.000,00
4	Tari Manakarra	Rp	5.000,00
5	Tari Pulau Karampuang	Rp	5.000,00
6	Pencak Silat	Rp	5.000,00
7	Candle Light Diner	Rp	35.000,00
8	Pengolahan Rumput Laut (Menanam/Memanen, Pembuatan Es Rumput Laut)	Rp	25.000,00
9	Pengolahan Taripang	Rp	10.000,00
10	Pembuatan Amplang/Stik/Snack Rumput Laut	Rp	50.000,00
11	Pembuatan Batik Malolo	Rp	50.000,00
12	Pembuatan Sabun Rumput Laut	Rp	50.000,00
13	Pembuatan Kerajinan Kerang & Manik-Manik	Rp	10.000,00
14	Guide Fee	Rp	25.000,00
	Total	Rp	475.000,00